

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan ialah suatu peninggalan yang wajib di lestarikan oleh Masyarakat, bertujuan supaya kebudayaan itu tidak tertutup dengan berkembangnya zaman yang semakin maju. Masalah sangat penting karena suatu budaya tidak hanya menunjukkan ciri khas suatu daerah tetapi, juga sebagai identitas Masyarakat setempat. Kebudayaan sebagai karya masyarakat, rasa dan kreativitas. Kerja suatu kelompok menghasilkan teknologi dan budaya fisik yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam, agar energi dan hasilnya digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Kebudayaan diartikan sebagai keyakinan, nilai, perilaku, atau objek material yang diciptakan oleh sekelompok orang tertentu. Hampir setiap kebudayaan memiliki lima komponen yaitu simbol, bahasa, nilai, norma, dan budaya material. Atas paparan tersebut dapat di mengerti kalau kebudayaan intangible menghasilkan ciptaan manusia yang bersifat abstrak dan intangible seperti gagasan, nilai, dan kepercayaan. Sedangkan kebudayaan material merupakan hasil ciptaan manusia yang dapat diraba, misalnya bangunan, lukisan, simbol, dan alat musik. Budaya dan komunikasi ialah dua gagasan yang berhubungan kuat. Fungsi yang paling penting dari suatu budaya ialah menyampaikan makna dari budaya tersebut kepada Masyarakat setempat. Komunikasi adalah budaya dan budaya

adalah komunikasi. Hal ini disebabkan adanya hubungan komunikasi interpersonal yang berupa komunikasi interpersonal. (Liliweri, 2019: 9).

Budaya material dengan nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan tradisi masih banyak dijumpai dalam kehidupan suku-suku di Nusa Tenggara Timur, khususnya suku Timor. Salah satu tradisi budaya material yang masih dapat dilihat secara kasat mata adalah budaya perkawinan yang masih hidup dan berkembang masyarakat Amarasi Kabupaten Kupang

Kebudayaan mempunyai makna, tujuan, dan pesan tersendiri yang ingin disampaikan. Oleh sebab itu dibutuhkan satu keahlian untuk menginterpretasikan budaya tersebut, sehingga dapat mendapatkan penafsiran, kesadaran dan pengakuan dalam kebudayaan itu sendiri.

Kebudayaan yang mempunyai nilai budaya, adat istiadat dan tradisi masih dapat ditemui dalam cara hidup suku di Nusa Tenggara Timur khususnya di pulau Timor. Salah satu tradisi yang masih dapat di saksikan dengan mata di pulau timor ialah kebudayaan yang masih berkembang dalam adat istiadat perkawinan Masyarakat Amarasi Kabupaten Kupang.

Amarasi adalah persatuan adat yang bersumber oleh masyarakat adat yang mempunyai cara hidup yang sama, sehingga kelompok tersebut dinamai dengan Atoni Amarasi menempatu Timor berbatasan dengan Laut Timor di bagian Selatan Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat Amarasi memakai Bahasa Dawan (*Uab Meto*). Tetapi Bahasa Dawan yang dipakai merupakan Bahasa yang berlogat Amarasi. Adapun yang dapat membedakan antara Bahasa Dawan dan Bahasa Dawan

Amarasi, contohnya kata “Baik”, dalam Bahasa Dawan dikatakan “*Leko*”, tetapi dalam Bahasa Dawan Amarasi dikatakan “*Reko*” .

Dalam Bahasa Dawan Amarasi, menggunakan dua dialek yakni aksen *Kotos* dan aksen *Ro'is*. Aksan *Kotos* merupakan aksan yang pada umumnya dipakai di Masyarakat Amarasi, dan Aksan *Ro'is* dipakai di wilayah Kecamatan Amarasi Selatan, Kecamatan Amarasi Timur dan Kecamatan Amarasi Barat. Menurut Fakta, kehidupan Masyarakat Amarasi juga masih memelihara dengan baik Tradisi yang mempunyai maksud bagi cara hidup Masyarakat Amarasi. Tradisi yang masih dikenal merupakan warisan budaya yang wajib dijaga dalam kemajuan zaman modern. Ada pun budaya atau tradisi yang masih ada di Masyarakat Amarasi ialah, ciri khas kain tenun yang berbeda dengan etnis Atoni Meto lain yang berada di Timor, tradisi peminangan Wanita, tradisi *Se Nono* dan tradisi pernikahan adat. Perkawinan adat adalah suatu acara yang memakan waktu yang sedikit lama terhitung dari perkenalan kedua keluarga mempelai, peminangan, pemberkatan di gereja, *Se Nonoh* atau pemindahan marga dan di akhiri dengan hiburan yang biasanya di kenal sebagai acara bebas, tetapi sebelum acara bebas di laksanakan keluarga melangsukan tradisi *Kosu*.

Makosu merupakan sebuah tradisi Masyarakat Amarasi yang mempunyai makna moril dan kesatuan untuk kedua keluarga besar oleh sebab itu *makosu* wajib dilakukan pada malam resepsi pernikahan. Tradisi *Kosu* dibuka dengan iringan musik dan lagu Amarasi sambil mengerakan

badan dan tangan, sambil memutar kedua pengantin dengan membawa uang yang telah diselipkan di sebuah batang lidi. Uang yang diselipkan pada batang lidi tersebut seterusnya ditusuk pada *Destar* (kain yang diikat di kepala pengantin laki-laki). Adapun untuk pengantin Perempuan disisipkan pada rambutnya. *Makosu* dilaksanakan secara bergantian hingga music berakhir.

Tradisi *Kosu* dalam acara pernikahan memiliki sebuah arti yang hanya diketahui oleh tua-tua adat dan beberapa Masyarakat Amarasi. Walaupun demikian Tradisi *Kosu* tetap dilakukan pada acara pernikahan dan semua tamu undangan menyaksikan dan ada juga yang ikut ambil bagian didalam tarian *Kosu*.

Berlandaskan penjelasan di atas kemudian penulis, terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “ *Analisis Bentuk Penyajian dan Makna Tarian Tradisional “Kosu” Pada Acara Pernikahan Masyarakat Nonbes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang* ”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk penyajian Tari Tradisional *Kosu* pada acara pernikahan Masyarakat Nonbes Kecamatan Amarasi kabupaten Kupang

2. Apa Makna Tari Tradisional *Kosu* pada Acara Pernikahan Masyarakat Nonbes Kecamatan Amarasi

C. Tujuan Penelitian

Seperti dengan permasalahan yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Tradisional *Kosu* pada Masyarakat Nonbes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang
2. Mendeskripsikan dan menganalisis makna Tari Tradisional *Kosu* pada Masyarakat Nonbes Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Supaya Masyarakat Amarasi dapat memahami dan mengetahui makna yang terkandung dalam “Kosu”.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa digunakan untuk pembelajaran dan informasi bagi Mahasiswa untuk mengetahui makna yang terkandung dalam “Kosu”.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti agar kian memahami pengertian tentang makna “Kosu”